

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Efisiensi Usaha Dengan Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut, maka ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat Efisiensi Usaha Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut

Hasil perhitungan terhadap tingkat efisiensi usaha pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan inefisien. Dan bahkan setiap tahunnya tingkat inefisien yang dicapai mengalami peningkatan. Tingkat inefisien terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 92,97% sedangkan tingkat efisiensi tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 99,09%. Kondisi demikian mencerminkan masih lemah/kurangnya kemampuan Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut dalam mengelola usahanya terutama dalam hal pengelolaan biaya-biaya yang dikorbankan kurang baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisien pada KPRI RSUD dr. Slamet Garut

Faktor yang mempengaruhi tingkat efisien pada KPRI RSUD dr. Slamet Garut yaitu dari anggaran biaya dan realisasi biaya dan juga anggaran pendapatan dan realisasi pendapatan. Dari hasil perhitungan faktor yang paling dominan dari anggaran dan realisasi biaya yaitu dari bunga

pinjaman karena hal ini diduga banyaknya anggota yang meminjam sehingga bunga pinjaman semakin meningkat. Maka akan berpengaruh terhadap pendapatan jasa pada koperasi. Sedangkan faktor dari anggaran dan realisasi pendapatan yaitu pendapatan jasa karena jasa anggota ini salah satu yang dapat menyejahterakan anggota tetapi dapat mengurangi biaya yang ada di koperasi. Semakin meningkat persentase jasa pinjaman maka semakin banyak anggota yang meminjam kepada koperasi. Karena pendapatan jasa yang diperoleh koperasi berasal dari anggota yang membayar pinjaman ke koperasi.

3. Hubungan Efisiensi Usaha dengan Perolehan SHU

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar -0,64 atau -64% yang artinya terdapat hubungan kuat antara efisiensi dengan perolehan SHU, koefisien bertanda negatif yang mendekati angka “-1” artinya kedua variabel memiliki hubungan kuat tetapi pengaruhnya terbalik, dengan kata lain apabila efisiensi semakin meningkat maka

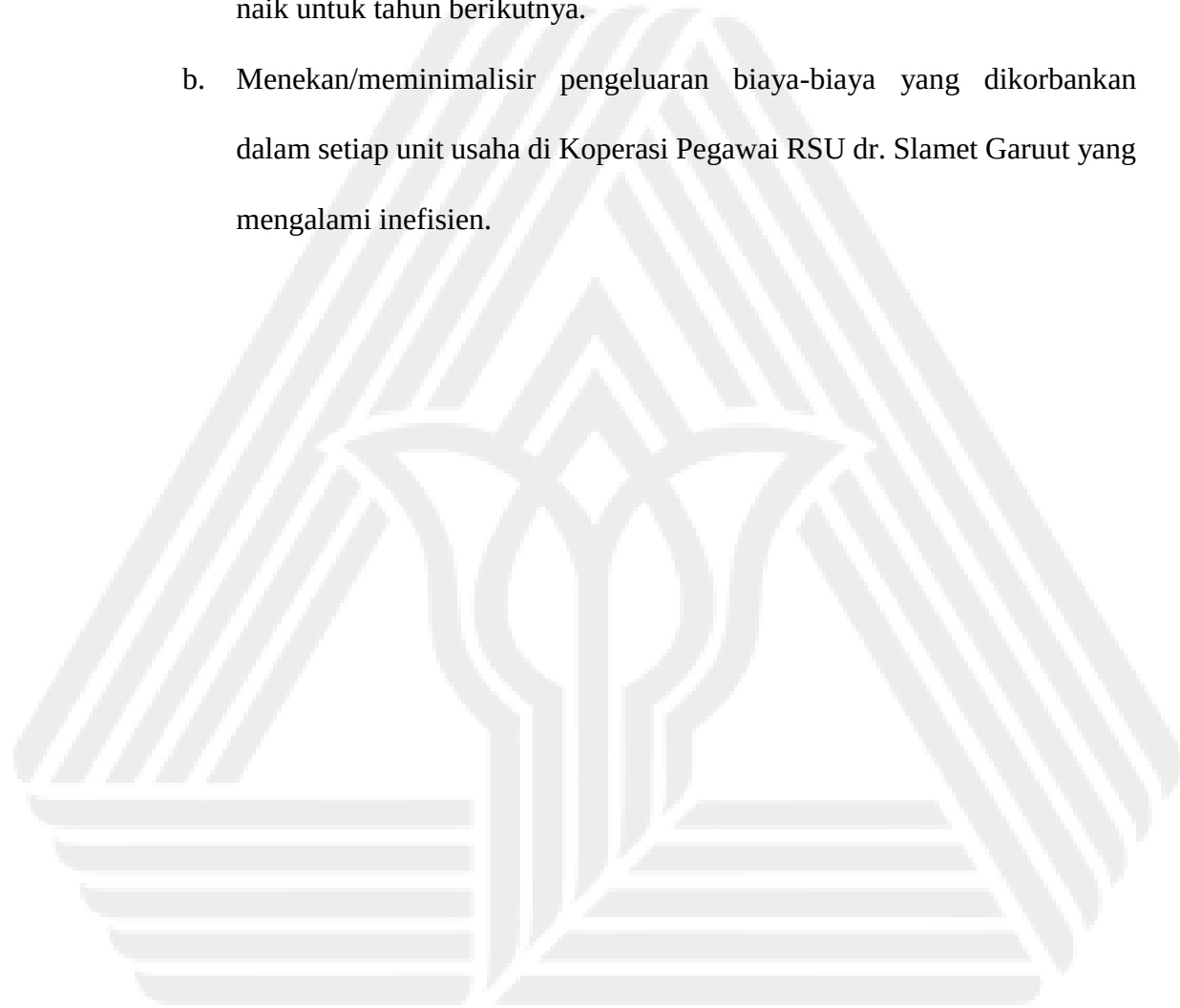
perolehan SHU akan menurun, sebaliknya apabila efisiensi menurun maka perolehan SHU akan meningkat. Koefisien Determinasi sebesar $-0,64$ yang artinya perubahan pada perolehan SHU dipengaruhi oleh efisien sebesar -64% sedangkan -36% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti contohnya faktor manajemen dan organisasi ataupun tingkat pelayanan dari SDM ataupun hal lainnya yang berkaitan dengan Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap hasil penelitian maka diajukan beberapa saran terutama pada unit usaha di Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut dalam upaya meningkatkan perolehan SHU sekaligus merubah tingkat efisiensi yang inefisien menjadi efisien adalah sebagai berikut :

1. Karena efisiensi ditentukan dengan membandingkan biaya dengan pendapatan, maka untuk memperbaiki tingkat efisiensi dapat dilakukan dengan cara yaitu :
 (1) Menyusun anggaran biaya dengan estimasi yang lebih realistis atau lebih efisien, (2) melakukan pengupayaan peningkatan penjualan setiap unit usaha supaya pendapatan Koperasi meningkat.
2. Upaya untuk meningkatkan efisiensi supaya efisien dapat dititik beratkan pada upaya untuk meningkatkan pengelolaan pada komponen biaya yang selalu memberikan selisih merugikan pada setiap unit usaha.
3. Upaya yang dapat dilakukan Koperasi dalam meningkatkan SHU dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan SHU Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut adalah dengan meningkatkan pendapatan yaitu penjualan setiap unit usaha naik untuk tahun berikutnya.
- b. Menekan/meminimalisir pengeluaran biaya-biaya yang dikorbankan dalam setiap unit usaha di Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut yang mengalami inefisien.



IKOPIN